

ABSTRAK

Pulau Madura adalah salah satu penghasil garam terbesar di Indonesia. Namun rendahnya harga garam dipasar membuat produktivitas petani mengalami penurunan, sehingga berdampak pada kinerja petani juga. Banyaknya indikator yang digunakan dalam mengukur petani garam menyulitkan kerja dinas perikanan kabupaten bangkalan dalam menentukan keputusan yang tepat, sehingga diperlukan sebuah sistem yang dapat mengelompokkan petani garam berdasarkan kriteria yang digunakan. Kriteria tersebut berupa luas lahan, jumlah tenaga kerja, modal, hasil produksi, laba usaha, jenis garam, peralatan yang dimiliki, curah hujan, kepemilikan lahan, Pendidikan, pengalaman, sistem pemasaran, cara pembayaran. Sistem tersebut dibangun menggunakan metode AHP dan ELECTRE. Metode AHP sebagai penentuan nilai pembobotan dari kriteria, sedangkan metode ELECTRE sebagai perangkingan dari hasil nilai pembobotan metode AHP. Hasil akhir yang didapat adalah berupa pengelompokan petani garam berdasarkan metode AHP dan ELECTRE sebanyak 21 petani masuk dalam Level 1, 45 petani masuk pada Level 2, sedangkan 75 petani masuk pada Level 3. Pada pengujian *black box*, sistem sudah berjalan dengan semestinya dan begitupun pada pengujian *system usability scale* dengan menyebarkan kuisioner kepada 10 responden dengan hasil akhir mendapatkan skor 77. Artinya, jika dilihat dari interpretasi SUS yaitu dengan *acceptability ranges* bernilai “*acceptable*”. *Grade scale* termasuk dalam C dengan keterangan *adjective rating* yaitu *Ok*.

Kata Kunci: SPK, Garam, Metode AHP dan ELECTRE, Pengelompokan petani garam

ABSTRACT

Madura Island is one of the largest salt producers in Indonesia. However, the low price of salt in the market makes the productivity of farmers decrease, so that it has an impact on the performance of farmers as well. The number of indicators used to measure salt farmers makes it difficult for the Bangkalan Regency Fisheries Service to make the right decisions, so we need a system that can classify salt farmers based on the criteria used. The criteria are land area, number of workers, capital, production, operating profit, type of salt, equipment owned, rainfall, land ownership, education, experience, marketing system, payment method. The system was built using the AHP and ELECTRE methods. The AHP method is used to determine the weighting value of the criteria, while the ELECTRE method is used to rank the results of the weighting value of the AHP method. The final result obtained is in the form of grouping salt farmers based on the AHP and ELECTRE methods as many as 21 farmers enter Level 1, 45 farmers enter Level 2, while 75 farmers enter Level 3. In black box testing, the system has been running properly and so on. usability scale system testing by distributing questionnaires to 10 respondents with the final result getting a score of 77. That is, when viewed from the SUS interpretation, the acceptability ranges are "acceptable". The grade scale is included in C with the description of the adjective rating that is Ok.

Kata Kunci: SPK, Salt, AHP and ELECTRE method, Grouping of Salt Farmer